BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA DOMPYONG

A. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Dompyong

Desa Dompyong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, tepatnya berada di bagian utara dari pusat Kabupaten Trenggalek. Desa Dompyong merupakan desa yang berada di wilayah pegunungan Dilem Wilis dengan jarak 20 Km dari pusat pemerintahan. Sedangkan jarak dari kantor desa dengan Kantor Kecamatan Bendungan hanya berkisar 4 meter. Untuk menuju ke Desa Dompyong dari pusat pemerintahan membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam menggunakan kendaraan bermotor untuk dapat sampai di kantor desa. Kondisi akses jalan yang sudah beraspal dan sedikit berkelok membuat Desa Dompyong mudah dilalui.

Secara geografis Desa Dompyong berada di daerah dataran tinggi atau daerah perbukitan yang berada pada ketinggian 729 Meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 1782 Ha. Serta suhu rata-rata harian mencapai 27 derajat celsius dengan curah hujan rata-rata 2.335 mm per tahun. Desa Dompyong terkenal dengan udaranya yang dingin serta banyaknya kabut terutama ketika malam hari.

Masyarakat di Desa Dompyong tersebar di wilayah 4 dusun dengan jumlah 10 Rukun Warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT). Adapun pembagian wilayahnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Pembagian Wilayah Administratif Desa Dompyong

No.	Dusun	RW	RT
1.	Bendungan	RW 1 sampai RW 3	RT 1 sampai RT 10
2.	Tumpakaren	RW 4 sampai RW 5	RT 11 sampai RT 19
3.	Pakel	RW 6 sampai RW 8	RT 20 sampai RT 29
4.	Garon	RW 9 sampai RW 10	RT 30 sampai RT 35

Sumber : Data demografi Desa Dompyong tahun 2016

Dusun Bendungan terdiri dari 3 RW yaitu dari RW 1 sampai dengan RW 3 dan terdiri dari 10 RT dari RT 1 sampai dengan RT 10. Desun Bendungan terdiri dari 2 RW yaitu RW 4 dan RW 5 serta terdiri dari 9 RT yaitu dari RT 11 sampai dengan RT 19. Dusun Pakel terdiri dari 3 RW yaitu RW 6 sampai RW 8 dan terdiri dari 10 RT mulai dari RT 20 sampai dengan RT 29. Sedangkan Dusun terakhir yaitu Dusun Garon terdiri 2 RW yaitu RW 9 dan RW 10 serta terdiri dari 6 RT yaitu mulai dari RT 30 sampai dengan RT 35.

Desa Dompyong berada diantara 8 desa yang ada di Kecamatan Bendungan, diantaranya yaitu Desa Sengon, Desa Srabah, Desa Depok, Desa Sumurup, Desa Surenlor, Desa Masaran, Desa Dompyong, dan Desa Botoputih. Desa Dompyong menjadi pusat pemerintahan kecamatan Bendungan, karena kantor kecamatan Bendungan berlokasi di Desa Dompyong sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Posisi Desa Dompyong di Kecamatan Bendungan

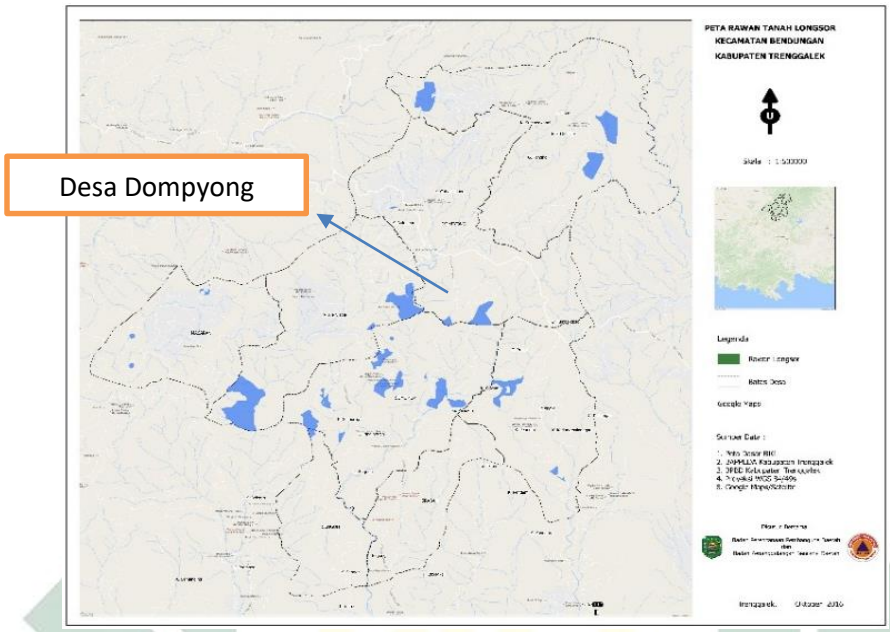

Sumber : BPBD Trenggalek

Desa Dompyong merupakan pusat pemerintahan karena Kecamatan Bendungan berlokasi di Desa Dompyong, dimana kantor kecamatan berada tepat disebelah Balai Desa Dompyong . Selain itu di Dompyong juga terdapat kantor kepolisian dan kantor Babinsa dan Pasar. Dalam tahun terakhir ini, tepatnya pada tahun 2016 telah di *launcing* Desa Wisata Dompyong yang meliputi wisata Air Terjun (Coban Rambat), Kandang Koloni dan Pabrik Kopi Peninggalan Belanda.

Dalam data monografi tahun 2016, Desa Dompyong berbatasan dengan beberapa desa lain di Kecamatan Bendungan dan desa lain yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk dalam wilayah Kabupaten Ponorogo. Adapun batas wilayah Desa Dompyong adalah sebagai berikut:[89]

Sebelah Utara	: Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan
Sebelah Timur	: Desa Depok, Kecamatan Bendungan
Sebelah Selatan	: Desa Surenlor, Kec. Bendungan
Sebelah Barat	: Desa Jurug, Kec. Sooko, Kabupaten Ponorogo

Gambar 4.2

Posisi Desa Dompyong Diantara Desa Yang Lain

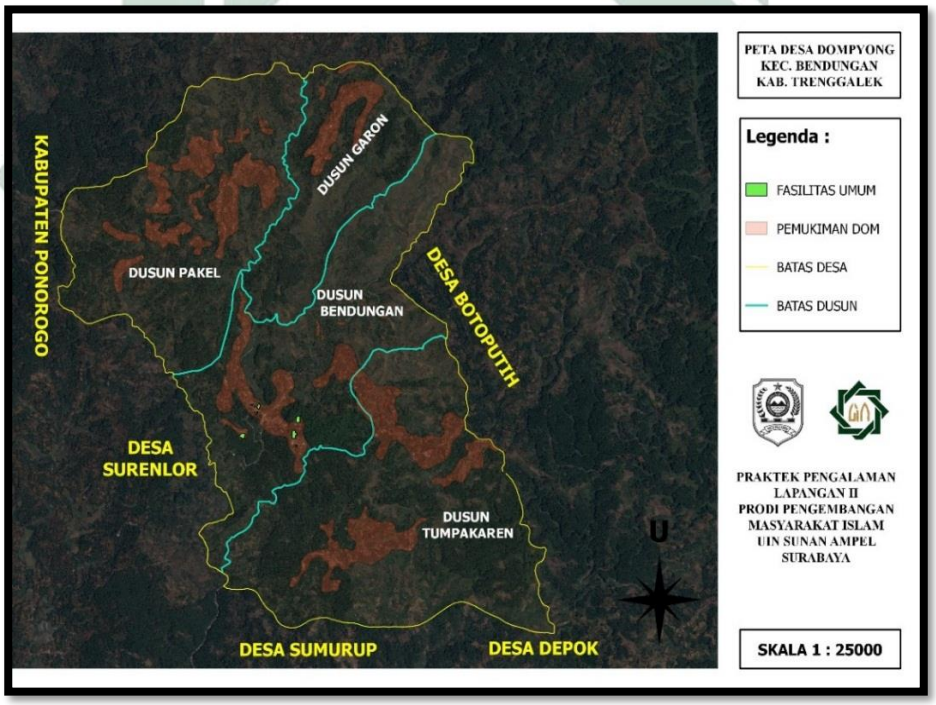

Sumber : Hasil FGD bersama Masyarakat & Perangkat Desa Tahun 2017

Topografi Desa Dompyong berada didaerah dataran tinggi atau daerah pegunungan dengan luas 1.782 Ha. Sedangkan luasan kawasan hutan secara keseluruhan mencapai 1.269 Ha, kawasan perkantoran mencapai 2,5 Ha,

[89]Data Monografi Desa Dompyong Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan pertokoan atau bisnis sekitar 0,75 Ha, dan kawasan wisata dengan luasan sekitar 30,14 Ha.[90]

Untuk memasuki wilayah Desa Dompyong bisa melewati dua jalur yaitu melewati Desa Depok dan Desa Sumurup. Lama jarak tempuh dari Desa Dompyong ke ibu kota kabupaten menggunakan kendaraan bermotor membutuhkan waktu sekitar 1 jam, namun jika ditempuh dengan berjalan kaki atau atau kendaraan non bermotor bisa memerlukan waktu sekitar 6 jam. Sedangkan lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi membutuhkan waktu sekitar 5 jam dengan kendaraan bermotor.

Desa Dompyong memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.725 jiwa yang dibagi dalam jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.867 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1858 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari data monografi Desa Dompyong atas pembagian usia sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Dompyong

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan
1.	Penduduk usia 0 - 6 tahun	140 Jiwa	143 Jiwa
2.	Penduduk usia 7 - 18 tahun	305 Jiwa	351 Jiwa
3.	Penduduk usia 18 – 56 tahun	1.182 Jiwa	1.111 Jiwa
4.	Penduduk usia 56 tahun ke atas	240 Jiwa	253 Jiwa
	Jumlah	1.867 Jiwa	1.858 Jiwa
	Jumlah total	3.725 Jiwa	

Sumber : Data demografi Desa Dompyong tahun 2016

[90] Data Demografi Desa Dompyong tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk Desa Dompyong di domnasi oleh warga dengan usia 18-56 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yaitu mencapai 1.182 jiwa dan penduduk usia 18-56 tahun dengan jenis kelamin perempuan mencapai 1.111 jiwa. Penduduk terbanyak ke dua ditempati oleh usia 7-18 tahun yang mencapai 351 jiwa perempuan dan 305 laki-laki. Disusul dengan penduduk usia 56 tahun ke atas dengan jumlah 253 perempuan dan 240 laki-laki. Penduduk paling sedikit di tempati oleh usia 0-6 tahun dengan jumlah mencapai 143 perempuan dan 140 laki-laki.

Desa Dompyong merupakan daerah yang sebagian besar terdiri dari pemukiman, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Daerah pemukiman sebagian besar rumah-rumah warga sudah berbentuk *modern style* dan ada juga yang berbentuk tradisional. Untuk daerah pertanian banyak petani yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi dan jagung. Untuk daerah perkebunan meliputi tanaman kopi, cengkeh, palawija, ketela, dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk peternakan biasanya masyarakat mayoritas memilih untuk beternak sapi perah. Selain itu, terdapat juga usaha kecil seperti pengusaha kopi bubuk Ndilem, kripik goreng, roti jahe, toko, sebagai usaha sampingan masyarakat Desa Dompyong.

Sumber kebutuhan akan air di Desa Dompyong diperoleh dari Sumber mata air dan sungai. Untuk memenuhi kebutuhan akan air minum dan air untuk mandi, mayoritas masyarakat Desa Dompyong menggunakan sumber mata air dari air pegunungan yang dialiri menggunakan pipa ke perumahan warga. Ada pula yang menggunakan air sumur dan air PDAM dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar biaya tiap bulannya. Sedangkan untuk mengairi sawah dan ladang para petani mengandalkan air sungai dan air hujan sebagai sumber irigasi.

B. Sejarah Desa Dompyong

Setiap tempat yang ada di bumi memiliki asal-usul atau sejarah yang mewarnai kehidupan masyarakatnya. Sejarah itu kemudian abadi dalam setiap cerita-cerita atau *pitutur* dari orang-orang terdahulu hingga sekarang. Tidak semua orang mengerti sejarah asli yang sebenarnya terjadi, hanya sedikit, bisa saja dilebih-lebihkan atau bahkan ada potongan cerita yang hilang. Tidak terkecuali asal mula sejarah yang terjadi di Desa Dompyong ini. Dompyong sendiri terletak di pedukuhan sebelah timur tepatnya di Dusun Pakel, kurang lebih perjalanan 10 menit jika dilalui dengan kendaraan bermotor dari kantor desa saat ini.

Gambar 4.3

Peta Dusun Pakel

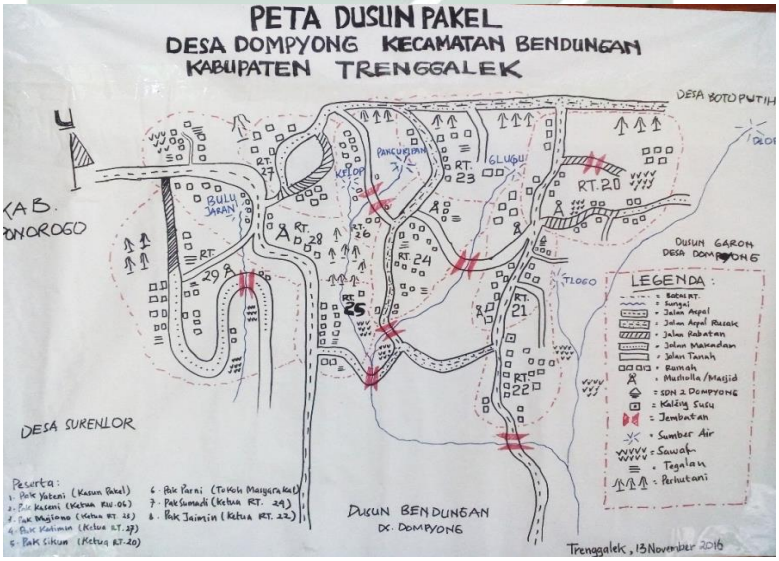

Sumber : Hasil Focus Group Discussion (FGD) bersama Kasun dan Ketua RT Dusun Pakel pada tanggal 14 Nopember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disanalah sejarah awal desa ini bermula, dari seorang laki-laki yang akhirnya dikenal oleh masyarakat bernama Djojoprojo. Pada zaman Peperangan melawan Belanda, Mbah Djoyoproyo merupakan salah satu prajurit dari Pangeran Diponegoro. Mbah Djoyo merupakan orang pertama yang melakukan perjalanan dari daerah Surokarto Wonogiri. Ia meninggalkan Wonogiri karena dalam pelarian menjauhi Belanda yang sedang memburunya. Kemudian *mbabat alas* atau menetap di dukuh Dompyong sebagai cikal bakal adanya desa Dompyong.[91]

Setelah melalui proses panjang, penduduk di Dukuh Dompyong semakin banyak, Ia akhirnya menjadi demang pertama Desa Dompyong dan memimpin Desa selama 35 tahun. Untuk mengenang jasanya sebagai orang pertama yang tinggal di desa, makamnya dikebumikan di Dukuh Dompyong, Dusun Pakel.[92]

Gambar 4.4

Makam Mbah Djoyo Proyo

[91]Hasil wawancara di kediaman Mantan Lurah, Purwanto (74 th) pada 04 Januari 2017
[92]Laporan RPJMD 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Asal mula nama Desa Dompyong sendiri terdapat beberapa versi dari masyarakat. Ada yang mengatakan bahwa nama Dompyong berasal dari pohon Dompyong yang dulu pernah tumbuh di sekitar tempat tinggal Mbah Djoyoproyo *mbabat alas* di desa ini.[93]

Gambar 4.5

Gapura Makam Dukuh Dompyong Dusun Pakel RT. 25

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ada juga yang mengatakan bahwa nama Dompyong berasal dari buah Dompolan yang sejenis dengan buah dukuh, lasep, yang pada saat itu banyak sekali tumbuh di Dukuh Dompyong.[94] Sejarah menjadi jalan untuk mengingat perjuangan para leluhur dalam memperjuangkan hidupya untuk melindungi tempat yang ia tinggali hingga keturunanya berkembang pesat hingga saat ini.

[93]Hasil wawancara di kediaman Kantor Desa, Yateni Kasun Pakel (50 th) pada 05 Januari 2017
[94]Hasil wawancara di kediaman Mantan Lurah, Purwanto (74 th) pada 04 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Dompyong mayoritas bekerja dibidang pertanian dan peternakan, ada juga yg bekerja sebagai pegawai, pedagang dan wirausaha industry rumah tangga. Desa Dompyong memiliki lahan produktif yang bisa digunakan oleh masyarakat sebagai ladang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kondisi geografis Desa Dompyong yang berada diketinggian 729 mdpl hingga 900 mdpl dengan suhu rata-rata mencapai 27 derajat celcius menjadi lokasi yang sangat cocok untuk membudidayakan ternak sapi perah.

Masyarakat Desa Dompyong bisa dikatakan memiliki pendapatan yang rendah karena antara pengeluaran dan pendapatannya tidak seimbang. Apalagi masyarakat yang hanya mengandalkan hasil pertanian, pendapatannya sangat minim. Ketika mengandalkan hasil pertanian, petani harus menunggu hasil panen selama kurang lebih 3-4 bulan, hasil panen yang mau dijualpun harganya sangat murah, seperti halnya jagung hanya dijual dengan harga Rp. 3.000 per kg, apalagi hasil panen ketela yang harganya menurun drastis yaitu sekitar Rp. 300 per kg.

Masyarakat akhirnya lebih memilih mengandalkan hasil peternakan sapi perah, dimana susu hasil perahan bisa diambil manfaatnya setiap hari dengan harga Rp. 4.600 per liter. Satu sapi bisa menghasilkan 10-15 liter per hari. Mengembangkan ternak sapi perah dinilai lebih menguntungkan dibanding dengan perolehan hasil pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Dompyong memiliki banyak lahan produktif, salah satunya yaitu lahan persawahan, ladang, perkebunan dan hutan yang memiliki luas sebagai berikut:

Tabel 4.3

Lahan Produktif Desa Dompyong

No	Lahan Produktif	Luas Lahan
1.	Lahan persawahan	Sekitar 49 Ha
2.	Lahan ladang/pekarangan	Sekitar 95 Ha
3.	Lahan perkebunan	Sekitar 127,5 Ha
4.	Lahan hutan	Sekitar 1.258,2 Ha

Sumber: Data Demografi Desa Dompyong tahun 2016

Jika dilihat dari table diatas dapat diketahui bahwa Desa Dompyong lebih banyak memiliki lahan hutan yaitu mencapai luasan sekitar 1.258,2 Ha. Lahan perkebunan dengan luasan 127,5 Ha, lahan ladang/pekarangan sekitar 95 Ha dan lahan yang paling sedikit yaitu lahan persawahan dengan luasan sekitar 49 Ha. Lahan hutan lebih dominan daripada lahan persawahan, karena letak topografi Desa Dompyong yang berada di daerah perbukitan.

Lahan di Desa Dompyong terbagi menjadi lahan milik perhutani, lahan perkebunan milik daerah dan lahan milik warga. Lahan milik warga hanyalah sedikit karena mayoritas lahan desa merupakan lahan perhutani dan lahan milik daerah. Varietas tanaman di lahan sawah berupa padi dan jagung, sedangkan lahan kering atau ladang ditanami berbagai tanaman tumpang sari berupa ketela, jagung, dan jahe. Di lahan pekarangan dapat ditemui berbagai macam tanaman seperti kopi, pisang, ketela, talas, jahe dan tanaman lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Dompyong sangat menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian, walaupun lahan yang digarap sebagian besar merupakan lahan milik perhutani dan milik daerah yang harus membayar pajak tiap kali panen hasil pertanian.

Pekerjaan/mata pencaharian penduduk Desa Dompyong terbagi sebagai berikut[95]:

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Penduduk Desa Dompyong

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	614 orang	526 orang
2.	Buruh tani	98 orang	12 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	20 orang	8 orang
4.	Industry Rumah Tangga	6 orang	18 orang
5.	Pedagang keliling	8 orang	4 orang
6.	Peternak	512 orang	430 orang
7.	Bidan swasta	-	1 orang
8.	Pensiun TNI/POLRI	2 orang	-
	Jumlah	1.260 orang	999 orang
	Jumlah total penduduk	2.259 orang	

Sumber: Data Demografi desa Dompyong tahun 2016

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Dompyong bekerja di bidang pertanian dan peternakan, baik ternak sapi perah maupun sapi pedaging. Jumlah petani sekitar 614 laki-laki dan 526 perempuan serta penduduk yang beermata pencaharian sebagai peternak sekitar 512 laki-laki dan 430 perempuan. Masyarakat yang bekerja sebagai

[95] Data demografi Desa Pakuniran tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruh tani sekitar 98 laki-laki dan 12 perempuan. Masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri hanyalah dari minoritas penduduk Desa Dompyong yaitu terdiri dari 20 laki-laki dan 8 perempuan. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai bidan swasta yang hanya berjumlah 2 orang perempuan serta pensiunan TNI/Polri yang hanya berjumlah satu orang saja. Petani, peternak dan buruh tanilah menjadi mata pencaharian terbesar, karena kebanyakan jika berprofesi sebagai petani mereka biasanya juga beternak, mulai dari ternak sapi, kambing, ayam bahkan bebek. Karena jika hanya mengandalkan hasil pertanian saja tidak mampu mencukupi kebutuhan mereka karena harus menunggu hingga masa panen tiba. Hasil ternak sapi perah inilah yang mendukung perekonomian masyarakat Dompyong.

Berdagang merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan selain menjadi petani, peternak dan buruh tani. Mulai dari berjualan di toko maupun industri rumah tangga, yang hanya ditegeluti oleh sebagian orang yaitu dilakukan oleh 6 laki-laki dan 18 perempuan. Sedangkan pekerjaan sebagai pedagang keliling maupun mereka yang memulai memproduksi hasil panen sendiri menjadi makanan khas Dompyong hanya dilakukan oleh 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Barang yang diperjualbelikan meliputi hasil panen pertanian baik sayur mayur, rempah-rempah maupun buah-buahan, daging, ikan laut, kue, sembako, pakaian dan lain-lain.

D. Kondisi Pendidikan

Orientasi pendidikan masyarakat di desa Domyong kini sudah mulai berkembang, dimana dulu keinginan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA sangatlah sedikit, rata-rata hanya tamat SD dan langsung dinikahkan dalan usia dini. Kini masyarakat sudah banyak yang bisa melanjutkan sekolah sampai tingkat SMA bahkan sudah banyak yang bisa melanjutkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Sebagaimana terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Dompyong

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 belum masuk TK	42	34
2.	Usia 3-6 sedang TK/Play Group	58	71
3.	Usia 7-18 tidak sekolah	2	4
4.	Usia 7-18 sedang sekolah	305	351
5.	Tidak pernah sekolah	10	14
6.	Tidak tamat SD	16	10
7.	Tidak tamat SLTP	24	15
8.	Tidak tamat SLTA	8	12
9.	Tamat SD	547	508
10.	Tamat SMP	396	382
11.	Tamat SMA	318	324
12.	Tamat D-1	4	8
13.	Tamat D-2	52	47
14.	Tamat D-3	10	16
15.	Tamat S-1	37	28
	Jumlah	1.829	1.824
	Jumlah Total	3.653	

Sumber: data demografi Desa Dompyong tahun 2016

Tingkat pendidikan yang di suatu daerah menjadi salah satu tolak ukur kemajuan masyarakat. Di Desa Dompyong sendiri masyarakat telah menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Terbukti bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 562 anak yang terdiri dari 305 laki-laki dan 351 perempuan usia 7-18 tahun telah masuk dalam tahun pendidikan atau sedang sekolah, hanya 6 orang saja yang tidak sekolah yaitu 4 laki-laki dan 2 perempuan. Anak usia 3-6 tahun yang sedang sekolah TK/Play Group berjumlah 129 anak yaitu terdiri dari 58 laki-laki dan 71 perempuan. Jumlah tersebut lebih banyak daripada anaka usia 3-6 tahun yang belum masuk TK/Play Group. Hal ini menjadi bukti bahwa orang tua di Desa Dompyong mulai peduli akan pendidikan anak usia dini.

Masyarakat Desa Dompyong juga masih ada yang belum pernah mengenyam pendidikan atau tidak pernah sekolah yaitu mencapai jumlah 10 laki-laki dan 14 perempuan. Sedangkan yang sekolah namun tidak sampai tamat SD berjumlah 16 laki-laki dan 10 perempuan. Tidak tamat SLTP berjumlah 24 laki-laki dan 15 perempuan serta yang tidak tamat SLTA berjumlah 8 laki-laki dan 12 perempuan. Masih banyak masyarakat yang bisa menyelesaikan pendidikan hanya sampai tamat SD yaitu mencapai jumlah 574 laki-laki dan 508 perempuan. Lulusan SD inilah yang mendominasi pendidikan masyarakat Desa Dompyong. Disusul dengan tamat SMP sebanyak 396 laki-laki dan 382 perempuan, kemudian tamat SMA berjumlah 318 laki-laki dan 324 perempuan. Walaupun sebagian besar pendidikan masyarakat masih rendah, tapi sudah ada yang bisa menempuh perguruan tinggi baik di dalam maupun luar kota. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tamat D-1 yaitu sebanyak 4 laki-laki dan 8 perempuan, tamat D-2 berjumlah 52 laki-laki dan 47 perempuan, tamat D-3 berjumlah 10 laki-laki dan 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Begitu pula sudah banyak masyarakat yang bisa mengenyam pendidikan sekolah tinggi atau S1, yaitu mencapai jumlah 37 laki-laki dan 28 perempuan.

Di Desa Dompyong juga terdapat beberapa lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga Pendidikan formal yang ada di Desa Dompyong sebagaimana terlampir pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.6

Lembaga Pendidikan Formal di Desa Dompyong

No	Lembaga Formal	Nama Lembaga
1.	PAUD	1. PAUD 1 Dompyong
		2. PAUD 2 Dompyong
		3. PAUD 3 Dompyong
		4. PAUD 4 Dompyong
2.	TK	1. TK Kartika
		2. TK Insan Terpadu
3.	SD	1. SDN 1 Dompyong
		2. SDN 2 Dompyong
		3. SDN 3 Dompyong
		4. SDN 4 Dompyong
4	SMP	1. SMP 2 Bendungan

Sumber: Data Demografi desa Pakuniran tahun 2016

Sebagaimana tabel diatas, lembaga pendidikan formal di Desa Dompyong terdiri dari PAUD, TK, SD dan SMP. Sedangkan bagi yang melanjutkan ke SMA harus sekolah di luar desa, karena di Desa Dompyong belum ada lembaga SMA. Untuk lembaga sekolah dasar (SD) dan PAUD ada di setiap dusun, yaitu mulai dari SD 1 di Dusun Pakel, SD 2 di Dusun Garon,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD 3 di Dusun Bendungan, dan SD 4 di Dusun Tumpak Aren. Lembaga SMP 2 Bendungan berlokasi di Dusun Bendungan.

Selain pendidikan formal ada juga pendidikan nonformal di Desa Dompyong yaitu Madrasah Diniyah yang terdiri dari dua lembaga. Lembaga yang pertama terletak di Dusun Bendungan yang dibina oleh Taufik dan lembaga kedua berada di Dusun Garon dibawah naungan Sujarwo. Selain itu ada juga TPQ (Taman Pendidikan Quran) dan mengaji Quran di Musholla-musholla setempat.

E. Kondisi Kesehatan

Dalam masalah kesehatan masyarakat Desa Dompyong, ketika sakit banyak yang berobat ke Puskesmas maupun Bidan setempat, namun jika yang diderita tidak begitu parah hanya minum obat baik yang di beli di toko maupun obat tradisional.

Prasarana kesehatan di Desa Dompyong berupa posyandu (pusat pelayanan terpadu) disetiap dusun dengan jumlah sebanyak 7 posyandu dan puskesmas pembantu (pusat pelayanan masyarakat), namun sekarang sudah dipindah ke Desa Sumurup. Selain itu ada juga bidan setempat dan paramedis yang siap menangani dan melayani masalah kesehatan masyarakat.

Kegiatan posyandu meliputi pemeriksaan bayi dan balita serta ibu hamil serta pemberian vitamin untuk ibu dan anak yang dilakukan tiap 1 bulan sekali agar terhindar dari penyakit dan tercukupi pemenuhan gizinya. Selain itu dilakukan penimbangan berat badan dan pemeriksaan tumbuh kembang bayi maupun balita. Kegiatan posyandu ini dilakukan pada hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda dari ketujuh posyandu yang ada di Desa Dompyong dengan dibantu oleh kader posyandu disetiap dusun yang berjumlah sekitar 35 orang.

Perilaku masyarakat Desa Dompyong ketika sedang sakit, mereka akan berobat ke Puskesmas maupun ke bidan setempat. Tetapi jika mengalami penyakit yang serius seperti stroke dan kencing batu maka mereka harus dilarikan ke Rumah Sakit.

F. Keagamaan dan Kebudayaan

a. Keagamaan

Penduduk Desa Dompyong semuanya beragama islam baik mereka yang tergolong dalam NU (Nahdhatul Ulama), Muhammadiyah maupun LDII (lembaga dakwah islam Indonesia). Sarana keagamaan di Desa Dompyong terdiri dari 8 Masjid, 14 Musholla dan juga TPQ (Taman Pendidikan Quran), kegiatan keagaman yang dilakukan di masjid yaitu sholat jum'at, untuk sholat jamaah, mengaji alquran, pengajian, tahlilan dan juga kegiatan keagamaan lainnya, sedangkan di Musholla digunakan untuk sholat jamaah, tempat mengaji dan belajar alquran kepada seorang kiayi atau ustad, kegiatan tahlilan maupun diba'an dan juga pengajian rutinan, segangkan TPQ sebagai tempat belajar dan mengaji quran bagi anak-anak dengan diajar oleh seorang ustad.

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Dompyong beraneka ragam, mulai dari yasinan yang diadakan tiap minggu, baik hari senin, hari rabu maupun malam jum'at semua tergantung kesepakatan penduduk setempat, karena setiap dusun maupun RT kadang berbeda dalam penentuan harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk malam jum'at mengadakan pembacaan yasin dan tahlilan di semua musholla dan masjid.

b. Adat dan Kebudayaan

Masyarakat Desa Dompyong merupakan bagian dari masyarakat jawa yang masih memegang erat adat-istiadat setempat dan kearifan lokal yang hingga saat ini masih dijalankan dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai rasa syukur dan penghormatan terhadap warisan budaya yang telah ditinggalkan orang-orang terdahulu. Bahkan masyarakat Jawa menganggap tradisi yang diwariskan leluhur mereka menjadikan jalan untuk menuju keselamatan dan keberkahan di dunia ini. Begitupula di Desa Dompyong, masih banyak masyarakat yang mempercayai adanya hitungan jawa dalam penentuan hari baik untuk melakukan segala bentuk aktifitas terutama dalam penentuan hari pernikahan dan pemilihan calon pasangan. Sebagaimana yang diungkapkan Winarto (54) ketika dia mau menikahkan anaknya ia masih mengikuti adat jawa dimana anak pertama tidak boleh menikahi anak ketiga. Hal ini menjadi kepercayaan yang apabila dilanggar bisa menimbulkan banyak permasalahan dalam rumah tangga anaknya.

Selain itu masih banyak tradisi dan kebudayaan yang masih dijalankan di Desa Dompyong, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nandur bareng bergiliran, Masyarakat Desa Dompyong memiliki suatu tradisi yang mana tradisi itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang bermata pencaharian sebagai petani. Adapun salah satu pelaksanannya dilakukan ketika salah satu warga melakukan kegiatan *tandur* atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanam, baik tanam padi, jagung maupun lainnya. Kegiatan tanam ini dilakukan bersama-sama tanpa harus membayar upah karena ketika warga lain menanam mereka juga harus ikut membantu menanam sebagaimana yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan secara bergiliran hingga semua yang ikut *tandur* mendapatkan giliran.

2. Bersih Desa, kegiatan ini biasanya dilakukan sekali dalam setahun dengan harapan desa dan masyarakatnya diberikan keselamatan dan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Bersih desa biasanya dilakukan di pendopo desa dengan mengundang semua perangkat dan masyarakat desa agar ikut berpartisipasi. Pada acara bersih desa biasanya menampilkan musik gamelan dan penampilan wayang kulit.
3. Kenduren atau Selametan 7 bulan kehamilan. Kegiatan ini biasanya dilakukan dirumah orang yang punya hajad dengan mengundang para tetangga untuk mendoakan agar kehamilan dan kelahirannya kelah mendapat keselamatan dan diberikan kelancaran dalam persalinan. Shohibul bait memberikan sedekah berupa makanan dan kepada tamu yang hadir serta dibawakan ”*berkat*” untuk dibawa pulang.
4. Buwuh. Tradisi buwuh merupakan tradisi yang masih banyak dilakukan di berbagai daerah, terutama pulau jawa. Begitu pula di Desa Dompyong, tradiri buwuh ini menjadi tradisi untuk memperkuat silaturrahim dan untuk saling mendoakan pasangan yang sedang menikah. Buwuh mempunyai makna sebuah “pemberian” yaitu berupa uang maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembako sebagai bentuk kerukunan untuk diberikan kepada orang yang mempunyai hajat.

Di Desa Domprong juga mempunyai kesenian budaya berupa jaranan yang diberi nama “Jaranan Sinar Budaya” dan “Jaranan Jamurdipo” serta seni reog yang diberi nama “Reyog Dwi Setyo”. Kesenian ini biasanya ditampilkan dalam acara tertentu, misalkan acara pernikahan, sunatan maupun acara resmi lainnya.

G. Lembaga Kemasyarakatan

Menurut Leopold Von Vies dan Becker lembaga kemasyarakatan adalah jaringan proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu serta pola-polanya sesuai dengan minat dan kepentingan individu dan kelompoknya. Sedangkan menurut Koentjaraningrat lembaga kemasyarakatan adalah suatu sistem kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan manusia.

Ada banyak Lembaga kemasyarakatan di Desa Dompyong, yang terbagi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Lembaga Kemasyarakatan Desa Dompyong

No	Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah Lembaga	Jumlah Pengurus
1.	PKK	1	20
2.	Rukun Warga	10	10
3.	Rukun Tetangga	35	35
4.	Karang Taruna	1	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Kelompok Tani	5	35
6.	Organisasi Keagamaan	2	8

Sumber: Data Demografi Desa Dompyong tahun 2016

PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi Kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK Desa Dompyong diketuai oleh Yateni (45) yang dibantu dengan 20 pengurus lainnya. Kegiatan PKK meliputi arisan dan simpan pinjam serta pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu-ibu dalam menciptakan karya.

Rukun Warga (RW) merupakan lembaga masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa. Rukun warga Desa Dompyong terbagi menjadi 10 RW dan 10 pengurus.

Rukun Tetangga (RT) merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah yang pembentukannya dilakukan melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh desa. Rukun tetangga di Desa Dompyong terbagi menjadi 35 RT yang masing-masing RT diketuai oleh seorang Ketua RT.

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang umbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oled dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengembangan serta pemberdayaan generasi muda dalam upaya pengembangan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada. Karang Taruna Desa Dompyong ikut berpartisipasi dalam pengadaan Desa Wisata Dompyong yang dibantu oleh 20 orang pengurus.

Kelompok Tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Kelompok Tani Desa Dompyong terdiri dari 5 kelompok dan 2 kelompok tani wanita yang terhimpun dalam Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Mardi Luhur yang diketuai oleh Jarwo (49) serta dibantu oleh 35 pengurus.

Lembaga Ekonomi di Desa Dompyong terdiri dari BUMD (Badan Usaha Milik Desa) dan Koperasi Unit Desa (KUD). BUMD bertempat di kantor balai desa yang dikelola oleh tiga orang pengurus, sedangkan KUD di kelola pengurus yang berjumlah 10 orang. Lembaga Keamanan Desa Dompyong hanya satu yaitu LINMAS (Perlindungan Masyarakat) yaitu warga masyarakat yang dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan penanganan bencana, serta ikut memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat. LINMAS Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dompyong diketuai oleh Taufik (48) dan dibantu oleh 35 pengurus yang diambil dari tiap RT.

H. Profil Kelompok Dampingan (Kelompok Wanita Tani Argosari)

Kelompok Wanita Tani atau disingkat dengan KWT merupakan kumpulan wanita tani yang berada di suatu desa. Biasanya kelompok wanita tani berisikan istri-istri petani. Pembentukan kelompok wanita tani sebagai upaya pelibatan kaum perempuan dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian. Peran ganda wanita tani ini sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan.

Kelompok wanita tani (KWT Argosari) ini dibentuk pada tahun bulan juli 2014 dengan anggota sebanyak 26 orang yang diketuai oleh Ibu Sukesi dari RT 30. Anggota KWT Argosari meliputi semua RT yang ada di Dusun Garon mulai dari RT 30 sampai dengan RT 35.

Kegiatan KWT Argosari meliputi kegiatan rutin dan kegiatan praktek dibidang pertanian. Kegiatan rutin ini dilaksanakan tiap tanggal 20 dengan melakukan kegiatan arisan bulanan yang diikuti oleh seluruh anggota. Arisan tersebut terbagi menjadi 3 bentuk yakni: *pertama* arisan uang, *kedua* arisan beras dan yang *ketiga* arisan minyak dan gula. Sistemnya sama seperti system tabungan, dimana uang dikumpulkan tiap bulan dan dibagikan ketika menjelang hari Raya Idul Fitri, namun bedanya terletak pada uang yang ditabung ditentukan jumlah nominalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan praktek dibidang pertanian merupakan kegiatan bersama dinas pertanian maupun PPL (penyuluh pertanian lapangan) yang menangadi Desa Dompyong, Rubawito untuk memberikan pendidikan terkait ilmu-ilmu tentang pertanian yang kemudian dipraktekkan langsung di lapangan. Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu penanaman bibit sayuran menggunakan media polibag, tatacara penanaman padi yang baik dan benar serta melakukan penanaman pohon untuk penghijauan bersama kelompok tani Demangsari IV.

Kelompok Tani Wanita Argosari menghimpun para petani wanita untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian yang ada di Dusun Garon melalui usaha kecil menengah dalam proses produksi kopi bubuk. Selain itu dijadikan sebagai ajang belajar bersama menangani problematika pertanian agar bisa memperoleh hasil produksil yang maksimal.

Awal pemikiran untuk memproduksi kopi bubuk yaitu ketika ada *Launching* Desa Wisata Domyong di Dilem Wilis. Ketika itu ada perayaan Festival Seribu Cangkir Kopi dan Seribu Cangkir Susu dan lain-lainnya. Pada saat itu, setiap Kelompok wajib mengeluarkan produknya sehingga KWT mengeluarkan produk Kopi Bubuk guna dijual sebagai oleh-oleh Khas Trenggalek. Pengunjung yang berdatangan berasal dari Ponorogo, Tulungagung, Blitar, dan luar kota lainnya, bahkan ada wisatawan asing yang pada saat itu datang. Produksi kopi bubuk dikelola oleh perwakilan kelompok yaitu, Ibu Sri Wahyuni, Ibu Sri Narti dan Ibu Siti. Pengelohan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih menggunakan system manual (di sangrai) pada *kreweng* yang terbuat dari tanah liat dan diselep atau di tumbuk sendiri. Berikut nama anggota KWT Argosari:

Tabel 4.8

Nama Anggota KWT Argosari

No	Nama Anggota	Alamat	Status
1	Sukesi	RT 30	Ketua
2	Anip	RT 31	Sekretaris
3	Sri Narti	RT 31	Bendahara
4	Sri Wahyuni	RT 31	Anggota KWT
5	Lis Harianti	RT 30	Anggota KWT
6	Wati	RT 30	Anggota KWT
7	Darmini	RT 30	Anggota KWT
8	Siti Yatimah	RT 31	Anggota KWT
9	Sri Wahyuni	RT 30	Anggota KWT
10	Sutriami	RT 30	Anggota KWT
11	Susanti	RT 30	Anggota KWT
12	Nur Hayati	RT 31	Anggota KWT
13	Suryanti	RT 32	Anggota KWT
14	Juariah	RT 32	Anggota KWT
15	Fitriani	RT 35	Anggota KWT
16	Nur Kolis	RT 34	Anggota KWT
17	Winarti	RT 33	Anggota KWT
18	Jenti	RT 34	Anggota KWT
19	Suji Rahayu	RT 31	Anggota KWT
20	Nikmatus Sholikah	RT 31	Anggota KWT
21	Sukatun	RT 30	Anggota KWT
22	Windari	RT 30	Anggota KWT
23	Krisdiana	RT 31	Anggota KWT
24	Marsini	RT 31	Anggota KWT
25	Katin	RT 31	Anggota KWT
26	Etik	RT 31	Anggota KWT

Sumber : Daftar Anggota KWT Argosari di Pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id